

**MISRAMOLAI
DARI PENDENDANG SALUANG HINGGA PENYANYI MINANG
1982-2010**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S₁) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**OLEH:
RIZKY RAHMADANI
18561/2010**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

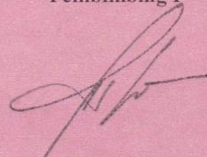
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : "Misramolai Dari Pendendang Saluang Hingga
Penyanyi Minang 1982-2010"
Nama : Rizky Rahmadani
NIM/BP : 18561/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I



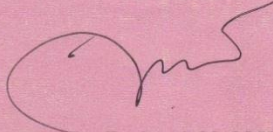
Hendra Naldi, S.S., M.Hum
NIP.196909301996031001

Pembimbing II



Drs. Etmi Hardi, M. Hum
NIP. 196703041993031003

Ketua Jurusan



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 14 April 2016*

**“Misramolai
Dari Pendandang Saluang Hingga Penyanyi Minang
1982-2010”**

Nama : Rizky Rahmadani
NIM/BP : 18561/ 2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2016

Tim Penguji Skripsi

Ketua : Hendra Naldi, SS, M.Hum

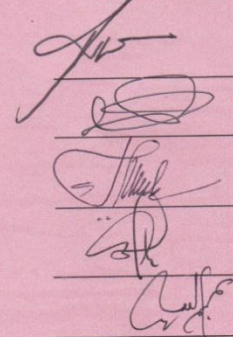
Sekretaris : Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Anggota : Dr. Siti Fatimah, M. Pd, M. Hum

: Drs. Zul Asri, M.Hum

: Abdul Salam, S.Ag, M. Hum

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

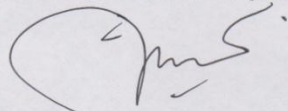
Nama : Rizky Rahmadani
NIM/TM : 18561/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul **"Misramolai Dari Pendendang Saluang Hingga Penyanyi Minang 1982-2010"** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, April 2016

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

Saya yang Menyatakan



Rizky Rahmadani
NIM. 18561

ABSTRAK

Rizky Rahmadani: Misramolai Dari Pendendang Saluang Hingga Penyanyi Minang 1982-2010. **Skripsi**. Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2016.

Skripsi ini merupakan kajian biografi yang menggambarkan perjalanan karir Misramolai mulai dari seorang pendendang saluang hingga menjadi penyanyi Minang yang sangat terkenal dalam industri musik lokal Minangkabau. Biografi Misramolai pantas ditelusuri karena ia adalah sosok pendendang saluang dan penyanyi yang sangat dikenal oleh orang Minangkabau, kekhasan dan karya-karyanya yang fenomenal membuatnya sebagai penyanyi paling populer ditelinga orang Minang. Fokus penelitian ini mengkaji bagaimana proses yang dilalui Misramolai sehingga menjadi seniman dan penyanyi di Minangkabau, serta bagaimana lingkungan sosial dan budaya mempengaruhi perjalanan karirnya. Studi ini bertujuan memperlihatkan perjalanan hidup dan mendeskripsikan perkembangan eksistensi karya-karya Misramolai sebagai seorang pendendang saluang dan penyanyi Minang.

Penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau sering disebut penelitian riwayat hidup (*Individual Life History*). Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah lisan. Sejarah lisan memiliki pengertian sebagai peristiwa-peristiwa sejarah terpilih yang terdapat di dalam ingatan hampir setiap individu manusia. Terdapat tiga langkah kerja, yaitu : (1) Tahap Persiapan, yaitu menentukan topik, membuat kerangka permasalahan lalu diwujudkan dalam daftar pertanyaan, membuat daftar narasumber dan membuat janji wawancara, (2) Tahap Pelaksanaan, yaitu membuat label wawancara dan melakukan wawancara, dan (3) Tahap pembuatan Indeks dan Transkripsi, Indeks dibuat untuk mempermudah penggunaan hasil sejarah lisan. Indeks sama halnya dengan daftar isi pada sebuah buku, Transkripsi dibuat untuk mempermudah penggunaan hasil sejarah lisan.

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh gambaran perjalanan hidup Misramolai sebagai pendendang saluang yang bertransformasi menjadi penyanyi Minang yang sukses membawa era baru dalam perkembangan musik daerah Sumatera Barat. Lingkungan sosial dan budaya juga mempengaruhi perjalanan karir Misramolai sehingga ia sangat dikenal oleh pencinta musik lokal Minangkabau.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Padang dengan Judul **“Misramolai: Dari Pendendang Saluang Hingga Penyanyi Minang (1982-2010)”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi selesai berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orangtuaku tercinta, Ibuku (Jummaiyyah Syafni) dan Ayahku (Mawardi St. Batuah), Kak Meimi Mawarni beserta adikku Suci, Bagus dan Saleh, serta seluruh keluarga yang telah banyak membantu dan berusaha sekuat tenaga dalam memberikan dukungan moril maupun materil.
2. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf pengajar yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Sejarah yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai selama belajar sejarah di Jurusan Sejarah.
5. Kepada seluruh informan yaitu keluarga besar Lis Eliwati alias Misramolai, Upik Malai, Ibu Sari Bidan, Uni Atmawati, bapak Malin Mangkuto, Akang Minang Record dan Da Mardani. Tanpa informasi berharga yang mereka berikan maka skripsi ini akan sulit terselesaikan.
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Sejarah 2010, kakak-kakak dan adik-adik Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang turut memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan semangat yang telah diberikan menjadi amal yang soleh dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Atas saran dan kritik yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Dan Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian dan Bahan Sumber	20
BAB II KEHIDUPAN SOSIAL MISRAMOLAI	
A. Kayu Tanam Sebagai Daerah Kelahiran Misramolai.....	24
B. Lingkungan Keluarga & Masyarakat	29
C. Pendidikan.....	30
D. Masa Berkeluarga.....	34
BAB III KARIR DUNIA MUSIK	
A. Pendendang Saluang	
1. Awal Karir Sebagai Pendendang Saluang.....	36
2. Mulai Dikenal.....	42
3. Memasuki Dapur Rekaman.....	44
B. Penyanyi Minang	
1. Merambah Dunia Musik Minang.....	46
2. Masa – Masa Keemasan.....	50
3. Berurusan Dengan Ranah Hukum : Akhir Karir.....	53
4. Hijrah ke Negeri Jiran	58
BAB IV KESIMPULAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budayawan Asrul Sani menuturkan bahwa sebaik-baiknya biografi tidak hanya menulis tentang orang besar saja, tetapi juga menulis tentang orang kecil yang juga mempunyai arti bagi kehidupan disekitarnya. Hal inilah yang diharapkan dari sebuah biografi yaitu penghayatan terhadap kehidupan dari suatu zaman, bukan pameran tentang seorang tokoh dengan segala pencapaian dan keberhasilannya.¹ Orang kecil selain tokoh pejuang bisa saja tokoh politik, agama, pendidikan dan termasuk didalamnya tokoh seni yang ikut memberikan kontribusi terhadap bangsa dan negara setidaknya bagi daerahnya sendiri.

Masyarakat Minangkabau sangat menyukai lagu dan musik, mulai dari musik tradisional hingga musik yang lebih populer, telah bermacam lagu dan penyanyi yang muncul dalam blantika musik Minangkabau. Salah satu penyanyi Minang yang terkenal adalah pendendang saluang dan penyanyi Minang Misramolai yang bernama asli Lis Eliwati.

Misramolai bisa dikategorikan sebagai seniman Minangkabau karena ia tidak hanya menjadi penyanyi tetapi juga pencipta lagu. Masa kecil Misramolai berawal di Desa Bawah Pinang, Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman.

¹ Asrul Sani. “*Banyak Tokoh Berlaku Transparan*”. Suara Pembaharuan. Sabtu 24 April 1993. Dikutip dari Skripsi Ira Zahara, Syamsuardi DT. *Marajo Nan Kuniang : Perintis Dalam Sistem Pembibitan dan Pemasaran Ikan di Mungo Kabupaten 50 Kota*. Padang : UNP, 2006. Hal 1.

Bakat menyanyinya sudah tampak sejak ia berumur 10 tahun. Ia suka berdendang dan berjoget setiap menyaksikan tayangan di televisi. Bakat tersebut mungkin merupakan turunan dari bapaknya yang merupakan penyanyi indang dikampungnya.² Jenjang karirnya juga terbilang unik karena ia tak pernah menamatkan sekolah dasar. Awal kehidupan Misramolai di bidang seni dimulai ketika ia berumur 12 tahun ketika ikut kegiatan “*Saluang Bagurau*”, disinilah Misramolai belajar menjadi pendendang (penyanyi) saluang. Dengan sering mengikuti kegiatan kesenian saluang tersebut, Misramolai mulai dikenal oleh masyarakat dan sering dipanggil pada acara pesta perkawinan, ‘*alek nagari*’ serta acara radio sehingga banyak produser ingin membuat album darinya.³

Kebanyakan dari lagu-lagu dari Misramolai ber lirik “*parasaian hiduik*” dimana menceritakan sendi kehidupan masyarakat miskin serta problematika orang Minang. Beberapa album yang telah diliris diantaranya :

Saluang Klasik “*Pitaruah Mandeh*”
 Saluang Klasik “*Tunggal Suayan Balenggek*”
 Saluang Reggae “*Talonsong Sayang*”
 Saluang Dangdut Misramolai “*Goyang India*”
 Ratu Dendang “*Tadayo*”
 Ratu Dendang vol.2 “*Dikijoknyo Juo*”
 Dendang Saluang Minang “*Singgalang Oyak Kapua*”
 Dendang Saluang Minang vol.2 “*Sungai Rotan*”
 Saluang Talempong Minang Terlaris vol.3 “*Muaro Peti*”
 Dendang Minang “*Kaja Bakaja*”
 Dendang Minang “*Ganja Batu*”

² Yuke/Rifki. “*Anak-anak Misramolai: Ibu Belum Pulang, Ia Pergi nyanyi*”. Harian Singgalang 24 januari 2008.

³ Wawancara dengan Sari Bidan (Adik Misramolai) di Kabun Pulasan kota Bukittinggi pada tanggal 12 November 2014.

Dendang Talempong "*Larek Dinagari*"
 Triping Misramolai "*Pariaman*"
 Minang Modern "*Kaba Dari Rantau*"
 Minang Modern "*Batamu Darah Tasirok*"
 Saluang Klasik "*Pariaman Tangguang*"
 Saluang klasik "*Lawang Lamo*"
 Saluang Klasik "*Riak Tanjung Sani*"
 Saluang Klasik "*Ratok Bainar*"
 Saluang Klasik "*Gampo di Ranah Minang*"⁴

Kelebihan Misramolai dibandingkan dengan penyanyi Minang lainnya terletak pada cara bernyanyinya yang terbilang mendayu dan serak serta memiliki ciri khas tersendiri, selain itu keunikan Misramolai dibidang musik dipelajarinya secara otodidak, dengan memperhatikan cara bernyanyi pendendang pendahulunya. Tidak banyak pendendang yang sukses hingga menjadi penyanyi Minang populer. Kemunduran karir Misramolai terjadi pada awal tahun 2008 ketika ia terjerat kasus narkoba sehingga harus berurusan dengan pihak kepolisian.⁵ Atas perbuatannya, ia mendekam dalam jeruji besi selama 1 tahun 6 bulan.

Penelitian tentang biografi tokoh seni atau musisi ataupun budayawan penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana jiwa zaman pada saat sang tokoh berjaya dan latar belakang kehidupan masyarakat dan budayanya yang tergambar lewat musik dan lagu pada saat itu, karena lagu minang harusnya tidak terlepas dari budaya minang itu sendiri. Penelitian tentang biografi seniman ini juga penting untuk mengetahui bagaimana sejarah pertumbuhan serta perkembangan

⁴ Situs web www.minangrecord.co.id diakses pada tanggal 10 November 2014.

⁵ "Penyanyi Minang Misramolai Ditangkap." *Harian Singgalang* 21 Januari 2008.

kesenian dan budaya di daerah sendiri, yang mana mempunyai periode-periode dalam perkembangannya sesuai tokoh dan perkembangan zaman pula. Misramolai adalah salah satu seniman yang ikut berperan dalam perkembangan musik Indonesia khususnya daerah Minangkabau, Sumatera Barat.

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana sisi kehidupan penyanyi minang pada umumnya khususnya Misramolai dibalik kepopuleran dan kontroversialnya. Terakhir, penelitian ini penting dilakukan agar dapat menambah wacana dan wawasan tentang sejarah yang berhubungan dengan perkembangan seni, khususnya seni musik dan vokal, dan pengetahuan tentang penulisan biografi di Sumatera Barat khususnya dan Indonesia umumnya.

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat kesuksesan yang diraihinya serta berbagai polemik hidupnya dalam perkembangan seni musik Minangkabau, penulis tertarik untuk meneliti dan menulis biografi Misramolai sebagai seorang tokoh seniman Minangkabau yang memberi pengaruh dalam perkembangan sejarah musik Minangkabau itu sendiri. Penulis ingin melihat sisi kehidupan Misramolai, yaitu tentang riwayat hidup, aktivitas seni yang dilakukannya serta usaha-usaha yang dilakukannya dalam mencapai kesuksesan dan kepopuleran. Penelitian ini diberi judul **“Misramolai: Dari Pendendang Saluang Hingga Penyanyi Minang 1982-2010”**

B. Batasan dan Perumusan Masalah

Agar Penelitian ini lebih terfokus, maka perlu ditetapkan batasan temporal (waktu) maupun batasan spasial (wilayahnya). Batasan temporal dimulai dari tahun 1982 hingga tahun 2010. Ia memulai karirnya sebagai pendendang saluang tradisional hingga menjadi penyanyi Minang dan telah melahirkan banyak karya dalam bentuk album.

Tahun 2010 diambil sebagai batasan akhir, karena pada saat ini aktifitasnya sebagai penyanyi telah terhenti karena pindah ikut bersama suami ke Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia. Batasan spasialnya adalah Sumatera Barat karena seringnya ia berpindah-pindah karena panggilan untuk manggung serta tersebarinya keluarganya diberbagai daerah.

Perumusan masalah yang ingin dikaji lebih lanjut oleh peneliti adalah:

1. Bagaimanakah Lingkungan Sosial Budaya di sekitar kehidupan Misramolai?
2. Bagaimana perjalanan Karir Misramolai di industri musik Minangkabau?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan memperlihatkan biografi perjalanan hidup Misramolai dan mendeskripsikan perkembangan karir serta eksistensinya sebagai seorang penyanyi minang yang sangat populer serta usaha-usaha yang dilakukannya untuk mencapai kesuksesan. Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan lingkungan sosial dan budaya sekitar Misramolai yang mempengaruhi karakternya.

2. Mendeskripsikan perjalanan karir Misramolaidi Industri musik minangkabau mulai dari awal, masa-masa jaya serta masa-masa sulit dalam berkarir.

Penelitian dan penulisan ini juga diharapkan mampu memberi sumbangan secara akademik, sehingga dikemudian hari dapat menjadi acuan dalam penelitian yang mengarah pada hal yang sama, selain itu penelitian ini diharapkan mampu menambah wacana dan wawasan sejarah tentang perkembangan seni, khususnya seni musik dan vokal serta menambah pengetahuan tentang penulisan biografi di Sumatera Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Saat ini penelitian dan penulisan biografi tentang kehidupan para penyanyi Minangkabau masih jarang dilakukan, adapun penulisan biografi tentang orang atau tokoh yang berkecimpung di dunia seni dalam bentuk skripsi diantaranya adalah, skripsi Elvis Rama yang berjudul “*Hoerijah Adam, Biografi Seorang Tokoh Kesenian Minangkabau (1936-1971)*”. Skripsi Ini menjelaskan tentang perjalanan hidup Hoerijah Adam yang telah lama berkecimpung di bidang seni⁶. Selain itu juga ada skripsi Emil Mahmud yang berjudul “*Ibenzani Usaman –*

⁶ Elvis Rama. “Hoerijah Adam , Biografi Seorang Tokoh Kesenian Minangkabau 1936-1971”, *Skripsi*, Padang : Fakultas Sastra Universitas Andalas.

Biografi Seorang Komposer”, yang didalamnya menggambarkan aktivitas dan perjalanan hidup Ibenzani Usman.⁷

Skripsi Elwa Sukasih, “*Yan Juneid: Biografi Musisi Gamad Legendaris Minangkabau*”, skripsi ini menggambarkan kehidupan Yan Juneid sebagai seorang musisi Minangkabau serta eksistensi karya-karyanya sebagai seorang musisi⁸. Terakhir skripsi dari Resi Yusriani: “*Zalmon: Penyanyi Pop Minang Legendaris (1972-2011)*”, skripsi ini menggambarkan kehidupan Zalmon dalam meniti karir sebagai penyanyi pop minang legendaris⁹. Dari sekian banyak skripsi yang ditulis mengenai tokoh seni minangkabau tersebut, penulis belum menemukan tulisan mengenai biografi Misramolai yang memiliki keunikan dalam dalam perjalanan hidup dan karir yang juga berprofesi sebagai penyanyi/seniman musik Minangkabau.

2. Kerangka Konseptual

a. Konsep Biografi

Biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti hidup, dan *graphien* yang berarti tulis. Dengan kata lain biografi merupakan tulisan tentang kehidupan seseorang. Biografi, secara sederhana dapat dikatakan sebagai sebuah riwayat hidup seseorang. Biografi menganalisa dan menerangkan kejadian-

⁷ Emil Mahmud. “Ibenzani Usman, Biografi Seorang Komposer”. *Skripsi*, Padang : Fakultas Sastra Universitas Andalas.

⁸ Elwa Sukasih. “Yan Juneid : Biografi Musisi Minangkabau”. *Skripsi*, Padang : UNP.

⁹ Resi Yusriani. “Zalmon : Penyanyi Pop Minang Legendaris 1972-2011”. *Skripsi*, Padang : UNP.

kejadian dalam hidup seseorang. Lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang, serta penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya.

Biografi merupakan salah satu bentuk penelitian sejarah yang bersifat *humanocentrik*, yaitu sejarah yang berumpun (fokus) pada aspek manusia sebagai aktor sejarah atau aspek biografis dalam arti bahwa apapun gejala sejarah yang diteliti mesti berkaitan dengan pertanyaan tentang manusia dan bukan tentang fisik atau alam non fisik manusia atau kehidupan ajaib yang aneh diluar pengalaman empiric. Unsur manusia dalam riset sejarah bisa perorangan (biografi) dan juga bisa kolektif (*prosopografi* = biografi kolektif) atau komunitas masyarakat tertentu, elit atau bisa dalam kehidupan sehari-hari (raja, pangeran, orang terkenal atau kelompok masyarakat seperti umat islam, penduduk desa, gembong pemberontak, tukang becak, sopir angkot, jemaah haji, mahasiswa dan seterusnya).¹⁰

Studi biografi juga merupakan suatu studi yang berusaha untuk mengungkapkan aktifitas individu secara lengkap dalam konteks sejarah. Biografi seorang tokoh merupakan sebuah sosok, maksudnya keberadaan seseorang itu dapat diketahui baik dari keterampilan maupun keahlian khusus yang dimilikinya. Penulisan biografi ini tidak selalu punya pilihan terhadap seorang tokoh terkemuka (pejabat militer, pengusaha atau pahlawan), tetapi juga

¹⁰ Mestika Zed. *Metodologi Sejarah : Teori dan Aplikasi*. FIS UNP. Hal. 14.

pada orang biasa namun merupakan wakil dari golongan masyarakatnya. Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang, dituntut pengetahuan, lingkungan sosial kultural dimanakah tokoh tersebut dibesarkan, bagaimana proses pendidikan formal maupun non formal yang dialami.¹¹

Menurut Taufik Abdullah, biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.¹²

Meneliti seorang tokoh, baik dari segi karir pada berbagai bidang, maupun segi psikologis perlu dikaitkan dengan kerangka sosial tempat dan masa hidupnya.¹³ Semua itu harus sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dari data yang sesungguhnya, bukan hasil rekayasa, hal ini sangatlah penting, karena penulisan sebuah biografi seseorang merupakan suatu usaha untuk menggambarkan dan memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya. Biografi tidak hanya berbicara tentang karya atau pencapaian seseorang, tetapi juga bercerita tentang kehidupan pribadi tokoh, latar belakang sosial, riwayat pendidikan sampai pada titik akhir hidupnya.

¹¹ Abdurrahman Suryomihardjo. *Menulis Riwayat Hidup Dalam Buku Pemikiran Biografi dan Kesejarahan, Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Loka Karya*. Jakarta : Gramedia, 1939, hal. 71.

¹² Tufik Abdullah. Sebuah Pengantar, Dalam Taufik Abdullah, et,al., (ed) *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta : LP3S, 1983, hal. 6.

¹³ Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu-Ilmi Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia, 1993, hal. 77.

Kuntowijoyo berpendapat, biografi atau catatan hidup seseorang ini, walaupun sangat mikro tetapi menjadi bagian penting dalam mosaik sejarah yang lebih besar, karena sejarah adalah penjumlahan dari biografi.¹⁴ Kendala yang sering dihadapi seorang peneliti atau sejarawan adalah mencari sumber, sebab penelitian untuk sebuah biografi memerlukan kepercayaan yang tinggi dari narasumber yang susah diperoleh seorang peneliti.

Biografi sebagai alat untuk mencapai pembaharuan moral, dan mengharapkan pembacanya menjadi agen pembaharu, mengandung unsur-unsur positif, jika dilengkapi dengan bahasa yang indah dan komunikatif bagi pembacanya, maka sempurna biografi sebagai salah satu jenis karya sastra yang bernilai sejarah.¹⁵ Biografi yang baik harus mempunyai karakteristik, artinya suatu penulisan biografi tak hanya sekedar pencatatan hidup seseorang melainkan harus mengandung suatu unsur edukatif dan inovatif yaitu pembelajaran untuk diri sendiri serta sarana untuk menciptakan sesuatu yang baru bagi pembacanya. Untuk menyusun biografi dengan karakteristik yang baru ada berbagai persyaratan penulisan, antara lain biografi harus mampu menghidupkan lagi seseorang tokoh dengan cara menceritakan kepribadiannya, kehidupannya, percakapannya, kesenangan-kesenangannya. Biografi harus mampu menghidupkan tindakan-tindakan dan pengalaman orang yang

¹⁴ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003, hal. 23.

¹⁵ David Tibalasari. *Biografi, Sastra Dan Sejarah Saudara Ilmu Humaniora*. Yogyakarta : Balairung UGM, 1999, hal. 21.

dibiografikan, sehingga dapat memberikan cerminan dan teladan bagi pembacanya.¹⁶

Biografi yang memenuhi persyaratan tersebut, akan mampu menggali sisi penting kehidupan seseorang, pengkajian yang proposional terhadap kepribadian seseorang yang dibiografikan tersebut akan membentuk dalam alam pikiran pembacanya melalui pintu kekaguman, simpatik tertarik dan lain-lain. Dalam penulisan biografi ini dilakukan dengan menelusuri riwayat-riwayat hidup tokoh, sekaligus menelaah data-data tentang usaha dan kegiatan dalam kehidupannya.

Dalam penulisan biografi dapat dibedakan berdasarkan waktu (kronologis), dan berdasarkan susunan menurut topik (sistematis), dan kombinasi antara keduanya.¹⁷ Biografi yang akan penulis pakai adalah gabungan antara kronologis dan tematis. Biografi tentang tokoh vokal dan musik Minangkabau ini memaparkan bagaimana masa kecilnya, pendidikan, karir, keluarga dan pergaulannya di tengah-tengah masyarakat sebagai seorang penyanyi, juga perkembangan lagu Minangkabau dari zamannya dengan zaman sesudahnya. Kendala yang dihadapi, serta keberhasilan yang dicapai dilingkungan keluarga dan masyarakat yang mempengaruhi pribadi dan perkembangan profesinya sebagai tokoh seni.

b. Konsep Saluang dan Dendang

¹⁶ R.Z Leirissa. *Biografi, Suatu kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta : Depdikbud, 1993, hal. 41.

¹⁷ Ibid

Saluang dan dendang merupakan jenis kesenian tradisional yang menjadi identitas kebanggaan orang Minangkabau. Hal ini dikatakan demikian karena jenis kesenian ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan jenis kesenian lainnya. Saluang dan dendang terdiri dari dua kata yang menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan.

Saluang adalah jenis alat tiup yang terbuat dari seruas “*talang*” (bambu ukuran kecil) yang ujung dan pangkalnya tidak tertutup (tanpa ruas). Talang tersebut diberi lobang melodi sebanyak empat buah pada badang talang bahagian bawah. “Saluang” tergolong klasifikasi *aerophone* jenis seruling (*flute*) dengan teknik memainkannya yang lebih khusus. Pemain alat musik ini disebut “*tukang saluang*”. Manakala “*dendang*” adalah jenis musik vokal yang melantunkan pantun-pantun yang dinyanyikan oleh pemainnya secara spontan, pemainnya disebut “*tukang dendang* atau *pandendang*”.

Khusus tentang pertunjukan saluang dendang di Minangkabau, Andar menjelaskan dalam tulisannya *Bagurau dalam Basaluang: Cerminan Budaya Konflik*, bahwa istilah bagurau lebih dipahami oleh masyarakat pendukungnya sebagai suatu kegiatan pertunjukan saluang. Pada pertunjukan ini mencerminkan suasana senda gurau.¹⁸ Dengan adanya pernyataan yang demikian diakui bahwa *bagurau* adalah suatu aktivitas sekelompok orang yang ingin bergembira yang diwujudkan dalam bentuk pertunjukan tradisional yaitu pertunjukan *saluang*

¹⁸Andar Indra Sastra. 1999. “Bagurau dalam Basaluang : Cerminan Budaya konflik”. *Tesis*, Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.

bagurau. Pertunjukan saluang dendang juga dimanfaatkan sebagai pertunjukan yang bersifat komersil. Sebagaimana dalam Skripsi dari Yelmi Irdawati yang berjudul *Pertunjukan Saluang Dendang Dalam “Bagurau Lapiak” di Pasar Payakumbuh*, menjelaskan bahwa pertunjukan ini tidak menggunakan tempat khusus, melainkan emperan toko yang dimanfaatkan untuk pertunjukan di malam harinya.¹⁹ Dilihat dari lagu-lagu dendang yang dibawakan pada pertunjukan ini, masih terlihat ketradisian kesenian Minangkabau ini yaitu dominannya dibawakan dendang-dendang klasik atau dendang ratok. Selain itu juga terdapat pertunjukan dendang yang disebut dengan saluang dangdut. Pertunjukan saluang dangdut adalah pertunjukan saluang dendang yang menggunakan alat musik gendang dan giring-giring sebagai instrumen pengiring dalam mengiringi lagu-lagu gembira. Lagu-lagu dangdut sudah banyak dibawakan dalam pertunjukan ini, serta adanya jogetan baik itu dari pihak penonton ataupun para pendendang itu sendiri.²⁰

Hingga kini pertunjukan “*saluang jo dendang*” merupakan repertoar lagu tradisi yang berciri khas dari lingkungan alam daerah Minangkabau. Penyajian tradisi musik ini melantunkan pantun-pantun yang dilahirkan secara spontan dengan tema-temanya disesuaikan dengan suasana lingkungan pertunjukan. Dengan demikian unsur olah pikir untuk melahirkan pantun sangat diperlukan dalam penyajian tradisi musik saluang, sehingga bangunan suasana pertunjukan

¹⁹ Indawaty, Yelmi. 2007, *Pertunjukan Saluang Dendang Dalam “Bagurau Lapiak” di Pasar Payakumbuh*. Skripsi, ISI Padang Pandang.

²⁰ *Ibid*

menjadi dinamis. Aspek kedinamisan dalam pertunjukan inilah yang membawa posisi tradisi musik saluang sebagai salah satu genre musik tradisi yang amat terkenal dalam budaya alam Minangkabau.

Suryadi dalam *The impact of the West Sumatran regional recording industry on Minangkabau oral literature* menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, saluang juga mengalami perkembangan, diantaranya adalah saluang kontemporer, saluang dangdut, dan dendang saluang mode AseRege yang terinspirasi dari melodi lagu “asareje” yang dinyanyikan tiga bersaudara asal Spanyol yang menamakan diri mereka “las ketchup” yang menjadi lagu mendunia pada tahun 2002.²¹ Penggemar saluang menyebut aliran musik itu saluang maso kini yaitu perpaduan irama musik saluang yang digabungkan dengan instrument musik modern genre dangdut sehingga siapapun yang mendengarkan akan terbawa suasana untuk bergoyang.

c. Musik Pop Minang

Secara definitive, musik itu adalah bahasa perasaan (language of emotion) yang tujuannya sama dengan tujuan bahasa yakni menyampaikan suatu pikiran atau pengerjaan. Segala perasaan yang tak terungkapkan dengan kata-kata mampu diungkapkan oleh musik. Pada sisi lain musik merupakan bunyi yang mengandung tenaga gaib, kaya raya, tersusun rapi, terorganisir dan mencapai bentuk bentuk kristal sempurna, namun sesungguhnya pengertian

²¹ Suryadi. 2010. “*The impact of the West Sumatran regional recording industry on Minangkabau oral literature*”. Wacana. Faculty of Humanities. University of Indonesia. Hal 50.

musik di dunia ini luas sekali. Definisinya bisa saja berbeda-beda, tapi tujuannya yang paling cocok sama saja, antara lain ialah memberikan rasa damai, semangat hidup dan keindahan.

Untuk memahami apa itu musik pop minang minang harusnya dilihat dulu pengertian dari apakah musik pop Indonesia yang cukup sulit untuk dikategorikan. Masalahnya tidak sesederhanya menganalisa lagu-lagu daerah yang umumnya mempunyai ciri-ciri tertentu, seperti bahasa daerah yang dijadikan liriknya. Dengan demikian sulit rasanya mengetahui ciri-ciri asal-usul sebuah lagu (musik) dengan berpatokan kepada melodinya. Maka tidak bisa lain, ciri yang paling umum untuk menandai asal-usul sebuah lagu (musik) adalah dengan melihat liriknya.

Lantas apakah dengan nukilan diatas, dapat terjawab pula, apakah musik pop minang itu. Agaknya demikian. Bahkan musik pop minang itu antara lain ditentukan oleh liriknya. Artinya lagu (musik) pop minang itu mau tidak mau musti mempunyai lirik bahasa minang yang baik.

Oleh karenanya tidak dapat dihindarkan bahwa sebuah lagu pop minang yang baik dan dapat memberikan rasa damai, semangat hidup dan rasa keindahan, mustilah mempunyai lirik yang baik, disamping aransementnya yang tergarap sedemikian rupa yang memenuhi kaedah-kaedah lagu Minang yang bernuansa.²²

²² Boy Yendra Tamin, "Apakah musik pop minang itu?" Haluan 12 November 1988, hal. 3.

d. Penyanyi Populer

Populer berasal dari Pop (Popular) yang berarti digemari atau disenangi masyarakat, musik pop berarti musik yang sedang digemari masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Jenis musik ini tidak tahan lama, mudah hilang dan berganti lagi dengan lagu-lagu lain yang baru. Proses penciptaannya pun bisaanya jarang menggunakan betuk komposisi (tertulis), aransementnya sangat sederhana sehingga mudah diingat dan sifatnya menghibur. Selain sederhana dalam lirik dan musik yang cenderung bertemakan hal-hal komersial, keistimewaan lain dalam musik populer adalah penggunaan berbagai inovasi teknologi untuk menunjang musiknya. Orang yang membawakan nyanyian pop disebut penyanyi pop populer..

e. Konsep Musik

Musik merupakan suatu karya yang erat kaitannya dengan pemakaian alat yang mengeluarkan atau menghasilkan suatu bunyi-bunyian yang mempunyai nilai seni tersendiri. Musik juga diartikan sebagai karya seni yang disampaikan melalui media suara, baik media suara manusia maupun suara alat musik.²³ Seni vokal adalah pengungkapan rasa keindahan dalam diri manusia melalui suara dan bunyi. Ahli-ahli filsafat berpendapat bahwa setiap manusia mempunyai minat terhadap musik. Keadaan ini dapat dilihat dari reaksi manusia terhadap bunyi-bunyian yang sudah menjadi kegemaran sejak manusia dilahirkan. Musik

²³ Wisya Pekerti. *Pendidikan Seni Drama dan Musik*. Jakarta : Depdikbud, 1998. Hal. 5.

sebenarnya tidak dapat dilihat dari dan dinikmati dengan panca indera penglihatan, tetapi dapat dirasakan dengan hati dan perasaan.

Vokal dan musik lahir atas dorongan emosi perasaan halus seniman yang telah mendapatkan pilihan ide pada gejolak rasa didalam pikirannya. Ada beberapa jenis-jenis musik yang berkembang dimasyarakat diantaranya : Pop, Rock, Dangdut, Keroncong, Gambus, Mellow dan RnB (Rock and Beat). Dangdut adalah salah satu perpaduan kesenian India dengan Melayu, pada umumnya menggunakan melodi sebagai nada utama. RnB adalah salah satu jenis musikalisasi modernitas dari musik yang memadukan melodi dengan ritme. Pop adalah orkes populer modern bergaya barat yang memainkan musik dan terdapat berbagai aliran didalamnya. Gambus adalah salah satu musik yang beraliran Arab, yang didalamnya terdapat pertunjukan musik, lagu keagamaan dan profane. Rock adalah suatu bentuk aliran musik modern, yang mempunyai aliran musik keras, yang dimainkan oleh suatu kelompok dengan menggunakan berbagai alat musik. Mellow merupakan suatu aliran musik yang bersifat lembut dan mendayu, atau bisa disebut nyanyian pengantar tidur. Sementara itu ada juga aliran musik yang berkembang tapi tanpa lirik lagu didalamnya atau yang lebih dikenal musik Instrumental.²⁴

Musik populer atau musik pop adalah nama bagi aliran-aliran musik yang didengar luas oleh pendengarnya dan kebanyakan bersifat komersil. Kata pop

²⁴ Hasan MA Shadily. Dkk, *Ensiklopedi Musik Indonesia, Seri A-E, Departemen pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara*, 1985.

berasal dari pergerakan seni rupa yang muncul sekitar tahun 1960-an di Amerika dan Inggris. Dalam gerakan itu, pop dimaksudkan sebagai “resep” untuk mengendorkan pandangan-pandangan lama yang dianggap tak cocok lagi dengan zaman. Musik pop juga disebut musik rantai dansa dan sangat populer sekali dan digemari masyarakat seluruh dunia.²⁵

Proses penciptaan lagu dan musik pada hakikatnya tidaklah berubah sepanjang zaman, sebab lagu dan musik adalah usaha manusia untuk menginterpretasikan diri dan pengalaman hidupnya. Meski ada perubahan dari masa ke masa itu disebabkan oleh pribadi atau kecakapan pencipta vokal dan musik.

f. Seniman

Secara harfiah, definisi kesenian bisa diartikan sebagai hasil karya atau kecakapan seseorang dalam membuat dan menciptakan sesuatu yang indah. Ada dua elemen dasar dalam terminologi seni atau kesenian yaitu “cakap” dan ‘indah’. Dewasa ini hasil seni, sekalipun dianggap dianggap sebagai implikasi keunggulan daya cipta manusia, tetapi tetap saja tidak bisa secara langsung diterjemahkan maksud apa yang terkandung dalam sebuah karya seni tersebut.

Seorang seniman memiliki kaidah tertentu yang tidak semuanya bisa dipahami oleh masyarakat awam. Hal tersebut semakin bertambah berjarak karena hakikatnya dalam sebuah karya seni terkandung ide, rasa dan kepercayaan

²⁵ Remy Sylado. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung : Angkasa Bandung. 1983. Hal. 75

yang melekat dalam diri seorang seniman.²⁶ Perbedaan seniman dengan orang awam adalah bahwa ia mempunyai naluri untuk melihat suatu unsur sebagai suatu potensi seni serta kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur dalam suatu karya seni secara lain daripada yang lazim.

Menurut Darmawaty, seniman berasal dari kata seni atau dalam bahasa Inggris sebagai padanan kata *art*. Seni adalah ekspresi perasaan yang mampu mencerminkan perasaan seluruh umat manusia. Oleh karena itu, seni diwujudkan oleh seniman dalam bentuk karya seni.²⁷ Seniman diartikan sebagai orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil mencipta dan menggelarkan karya seni. Sebuah karya seni lahir karena ada seniman yang menghadirkannya.

E. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Studi tokoh atau sering disebut dengan penelitian tokoh atau penelitian riwayat hidup individu (*individual life history*) merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi.²⁸ Supaya penelitian dan penulisan ini memperoleh hasil yang memuaskan, tentu harus menggunakan tahapan-tahapan metodologis dalam ilmu sejarah. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah lisan. Sejarah lisan, memiliki pengertian

²⁶ Anne Ahira. “ Definisi Kesenian dan Kepercayaan Seniman” . www.AnneAhira.com. diakses pada 12 November 2014.

²⁷ Darmawaty. “*Buku Ajar Estetika*”. FBSS-UNP. 2004. Hal. 82.

²⁸ Arif Furqon dan Agus Maimun. *Studi tokoh : Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal. 1.

sebagai peristiwa-peristiwa sejarah terpilih yang terdapat dalam ingatan hampir setiap individu manusia. Sejarah lisan, berkaitan dengan manusia dan ingatannya. Tidak ada sejarah lisan tanpa ingatan manusia, begitu pula sebaliknya. Sejarah lisan ini merupakan sumber primer jika disampaikan oleh pelaku atau saksi, atau sumber sekunder jika bukan oleh pelaku atau saksi tetapi orang yang mengetahui suatu peristiwa.²⁹

Untuk menyelesaikan penulisan dan penelitian tentang sejarah lisan, ada tiga tahapan yang harus dilalui, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pembuatan indeks dan transkripsi. Berikut penjelasan singkatnya :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini adalah adalah tahap awal dari penelitian sejarah lisan. Pada tahapan ini, kegiatan yang peneliti lakukan adalah, menentukan topik yang menarik, dan sesuai dengan kemampuan peneliti, kemudian setelah topik dipilih, peneliti menentukan pemahaman masalah yaitu dengan studi pustaka serta melalui internet sebagai pengetahuan awal sebelum meneliti. Langkah peneliti selanjutnya adalah merumuskan masalah, setelah penjajakan awal, lalu membuat kerangka masalah yang akan diteliti yang diwujudkan dalam kendali wawancara atau daftar pertanyaan.

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah mencari narasumber dan membuat daftar narasumber lalu peneliti menyeleksi narasumber yang perlu

²⁹Reiza Dienaputra. “*Sejarah Lisan : Konsep dan Metode*”. Bandung : Minor Books. 2006.

untuk diwawancari. Setelah diseleksi, peneliti membuat perjanjian dengan narasumber mengenai kapan dan dimana wawancara akan dilakukan, sebelumnya peneliti melakukan pengenalan yang sangat penting demi hasil wawancara yang baik, dan peneliti juga melakukan pengenalan alat rekam agar mendapatkan kualitas rekaman yang baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum memulai wawancara, peneliti harus membuat label wawancara. Label wawancara meliputi nama pengkisah, nama pewawancara, tanggal dan tempat wawancara, waktu wawancara dan topik atau judul penelitian. Setelah label dibuat, maka wawancara dapat dilakukan. Pertama adalah pembukaan, sebelum mengajukan pertanyaan wawancara, dilakukan pembukaan yang baik yaitu dengan menanyakan kabar pengkisah atau pertanyaan-pertanyaan umum lainnya. Tujuan dilakukan hal tersebut adalah supaya terjadinya keakraban dengan pengkisah sehingga pengkisah nyaman dengan wawancara sehingga didapatkan data yang obyektif dari pengkisah.

Dalam melakukan wawancara, peneliti memiliki catatan kecil untuk menulis pertanyaan-pertanyaan baru yang akan ditanyakan sesuai dengan jawaban pengkisah. Pertanyaan ini akan membuat wawancara semakin luas. Setelah semua pertanyaan dijawab dan tidak ada pertanyaan baru, maka wawancara ditutup. Wawancara berlangsung tidak lebih dari satu setengah jam, karena jika lebih dari waktu tersebut, wawancara tidak lagi kondusif.

Wawancara diakhiri dengan label penutup sama seperti label pembuka tetapi tentu jamnya akan berbeda. Setelah label selesai, surat pernyataan ditandatangani oleh pengkisah sebagai bukti bahwa wawancara benar-benar telah dilakukan.

3. Tahap pembuatan indeks dan transkripsi

Indeks dibuat untuk mempermudah hasil sejarah lisan. Indeks sama halnya dengan daftar isi pada sebuah buku. Disamping itu, transkripsi juga perlu dibuat untuk mempermudah penggunaan hasil sejarah lisan, tujuannya untuk membuat orang lain atau pengguna hasil sejarah lisan dapat menggunakannya dengan mudah. Oleh karena itu, transkripsi dilakukan sesuai dengan apa yang terdengar dalam alat perekam.